

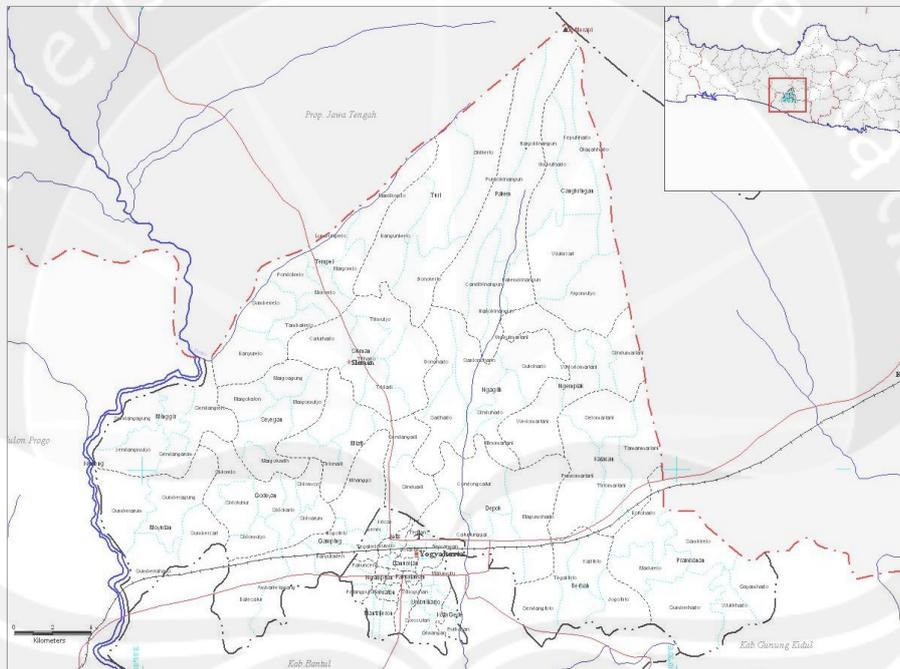


BAB III

TINJAUAN WILAYAH DAN KAWASAN

3.1 Penentuan Wilayah

Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada latar belakang pengadaan proyek, penentuan wilayah *Botanical Garden Visitor Center* di Sleman telah ditetapkan di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY.



Gambar 3.1 Peta Kabupaten Sleman

Sumber : Bapeda Kabupaten Sleman

3.2 Kondisi Wilayah Kabupaten Sleman di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

3.2.1 Gambaran Umum Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km.¹⁵

Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa).

Tabel 3.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No.	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)
		Desa	Padukuhan	
1	Moyudan	4	65	2.762
2	Godean	7	57	2.684
3	Minggir	5	68	2.727
4	Gamping	5	59	2.925
5	Seyegan	5	67	2.663
6	Sleman	5	83	3.132
7	Ngaglik	6	87	3.852
8	Mlati	5	74	2.852
9	Tempel	8	98	3.249
10	Turi	4	54	4.309
11	Prambanan	6	68	4.135
12	Kalasan	4	80	3.584
13	Berbah	4	58	2.299
14	Ngemplak	5	82	3.571
15	Pakem	5	61	4.384
16	Depok	3	58	3.555
17	Cangkringan	5	73	4.799
	Jumlah	86	1.212	57.482

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2011

¹⁵ [http://wiki.aswajanu.com/Kabupaten Sleman](http://wiki.aswajanu.com/Kabupaten_Sleman) diakses pada tanggal 1 September 2014



Dari aspek demografi, jumlah penduduk Sleman tercatat 1.093.110 jiwa, perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2010 bertambah 39.579 orang atau 3,75% yaitu dari 1.053.531 orang pada tahun 2009 menjadi 1.093.110 orang pada akhir tahun 2010.

Tabel 3.2 Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman

No	Tahun	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah
		Jiwa	%	Jiwa	%	
1.	2007	513.944	50,05	512.823	49,95	1.026.767
2.	2008	524.722	50,44	515.498	49,56	1.040.220
3.	2009	527.339	51,00	526.192	49,00	1.053.531
4.	2010	545.961	50,07	544.398	49,93	1.093.110
5.	2011	559.302	49,70	566.067	50,30	1.125.369

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2011

Pertumbuhan penduduk per tahun Kabupaten Sleman sebesar 0,73%. Pertumbuhan ini relatif tinggi dibanding pertumbuhan sebelumnya. Kecenderungan ini disebabkan fungsi Kabupaten Sleman sebagai penyangga Kota Yogyakarta, daerah tujuan untuk melanjutkan pendidikan, dan daerah pengembangan permukiman/perumahan, sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi lebih banyak didorong oleh faktor migrasi penduduk bukan oleh tingkat kelahiran yang tinggi. Jumlah kepala keluarga mengalami kenaikan sebanyak 97.209 KK (33,07%) dari 293.897 KK pada tahun 2009 menjadi 391.106 KK pada tahun 2011. Rata-rata jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 3,15 jiwa per rumah tangga.

Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2007-2011 di Kabupaten Sleman

No.	Jenis Data	Tahun				
		2007	2008	2009	2010	2011
1.	Laju Pertumbuhan Penduduk (%/th)	1,34	1,31	1,28	1,92	0,73
2.	Banyaknya Kepala Keluarga (KK)	250.847	255.555	293.897	391.106	306.701
3.	Rata-rata jumlah jiwa dalam keluarga (orang)	3,40	3,37	3,8	3,15	3,29

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2011



Kabupaten Sleman pada tahun 2011 jumlah angkatan kerja sebanyak 600.626 orang, yang terdiri dari penduduk yang bekerja sebanyak 557.441 orang dan penduduk tidak bekerja sebanyak 43.185 orang. Rasio penduduk yang bekerja pada tahun 2011 adalah 0,93%. Kondisi ini dapat dilihat pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Perkembangan Ketenagakerjaan Tahun 2007-2011 Kabupaten Sleman

No.	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Angkatan Kerja (org)	548.145	566.659	570.605	591.505	600.626
2.	Penduduk yang Bekerja (org)	505.672	527.985	528.376	548.384	557.441
3.	Penduduk yang Tidak Bekerja (org)	42.473	38.674	42.229	43.121	43.185
4.	Rasio penduduk yang bekerja (%)	0,93	0,94	0,93	0,93	0,93

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2011

Pada Kabupaten Sleman arah kebijakan pemerintah tertuang dalam dokumen RKPD dan dijabarkan dalam nota kesepakatan antara Pemerintah Kabupaten Sleman dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman nomor 58/PK.KDH/A/2010, 04/N.KES-DPRD/2010 tanggal 3 November 2010 tentang Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2011 yang kemudian dirubah dengan nota kesepakatan antara Pemerintah Kabupaten Sleman dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman nomor 52/PK.KDH/A/2011. Dalam hal tersebut terdapat kebijakan-kebijakan dalam hal urusan wajib terkait tata bangunan, yaitu :

1. Urusan Wajib Penataan Ruang

a) Kebijakan Umum

- Meningkatkan cakupan dan kualitas perencanaan tata ruang dengan melibatkan peran serta masyarakat,
- Meningkatkan pengendalian tata ruang dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk mewujudkan pelestarian fungsi lingkungan.



b) Program Pembangunan

- Program Perencanaan Tata Ruang,
- Program Pemanfaatan Ruang, dan
- Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang.

2. Urusan Wajib Perencanaan Pembangunan

a) Kebijakan Umum

- Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan melalui peningkatan partisipasi masyarakat,
- Meningkatkan fungsi dokumen perencanaan sebagai acuan pelaksanaan pembangunan,
- Mengoptimalkan pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk perencanaan pembangunan.

b) Program Pembangunan

- Program Pengembangan data/informasi,
- Program Kerjasama Pembangunan,
- Program Pengembangan Wilayah Perbatasan,
- Program Perencanaan Pembangunan daerah,
- Program Perencanaan Pembangunan ekonomi,
- Program Perencanaan Sosial Budaya,
- Program Perencanaan Pengembangan Wilayah strategis dan cepat tumbuh,
- Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah,
- Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam,
- Program perencanaan pembangunan daerah rawan bencana.

3.2.2 Letak dan Kondisi Geografis

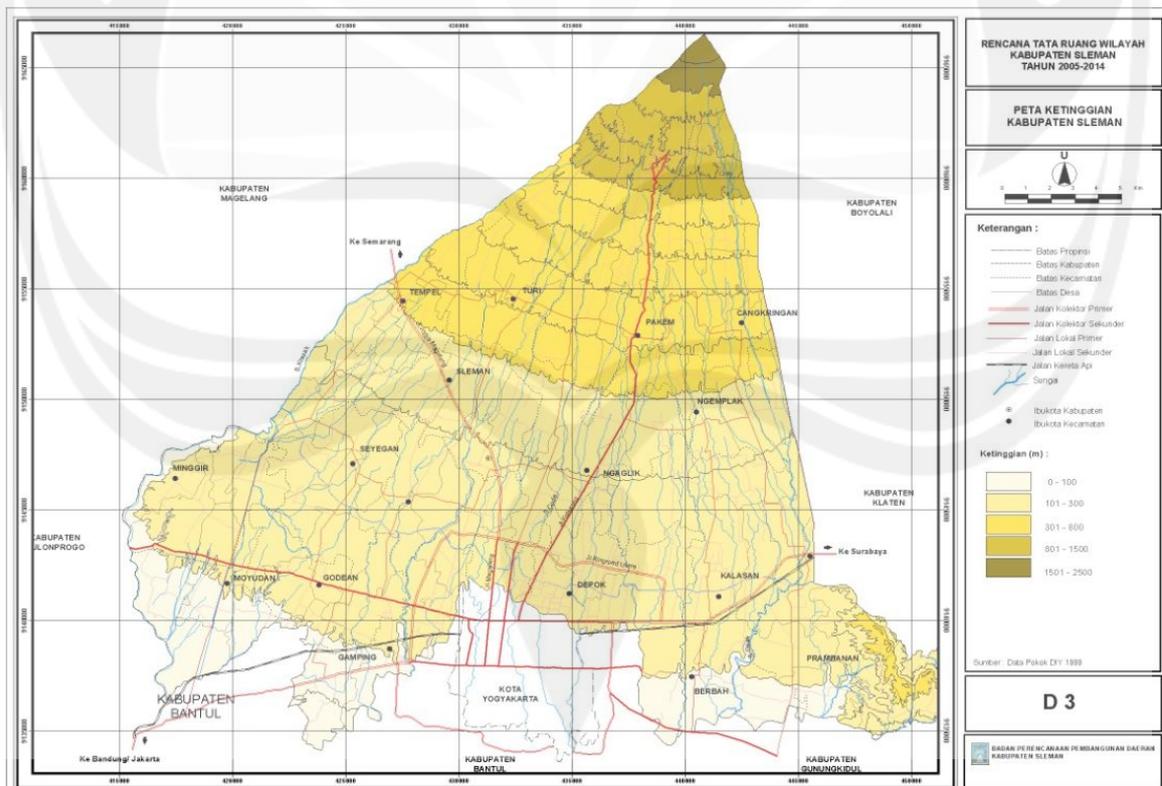
Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai $110^{\circ}15'13''$ sampai dengan $110^{\circ}33'00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}34'51''$ sampai



dengan 7°47'03'' Lintang Selatan.¹⁶ Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.3 Topografi

Keadaan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal.



Gambar 3.2 Peta Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber : Bapeda Kabupaten Sleman

¹⁶ [http://wiki.aswajanu.com/Kabupaten Sleman](http://wiki.aswajanu.com/Kabupaten_Sleman) diakses pada tanggal 1 September 2014



Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (m dpl). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1000 meter dpl. Ketinggian <100 m dpl seluas 6.203 ha, atau 10,79% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Gamping, Berbah, dan Prambanan.¹⁷

Ketinggian 100-499 m dpl seluas 43.246 ha, atau 75,32% dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian 500-999 m dpl meliputi luas 6.538 ha, atau 11,38% dari luas wilayah, ditemui di Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian >1000 m dpl seluas 1.495 ha, atau 2,60% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan.

3.2.4 Kondisi Geologi

Kondisi geologi di Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah. Material vulkanik gunung Merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akuifer) yang sudah terurai menjadi material pasir vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda.

Material vulkanik Merapi muda ini dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman (lebih di dominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) di bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih di dominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang di sebut Sistem Akifer Merapi (SAM). Sistem akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul.

¹⁷ [http://wiki.aswajanu.com/Kabupaten Sleman](http://wiki.aswajanu.com/Kabupaten_Sleman) diakses pada tanggal 1 September 2014



Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regusol, grumusol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regusol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumusol 1.746 ha (3,03%).¹⁸

3.2.5. Kondisi Hidrologi

Air tanah Merapi yang mengalir di bawah permukaan secara rembesan bergerak menuju daerah yang lebih rendah terpotong oleh topografi, rekahan atau patahan maka akan muncul mata air. Di Kabupaten Sleman terdapat 4 jalur mata air (*springbelt*) yaitu: jalur mata air Bebeng, jalur mata air Sleman-Cangkringan, jalur mata air Ngaglik dan jalur mata air Yogyakarta. Mata air ini telah banyak dimanfaatkan untuk sumber air bersih maupun irigasi.

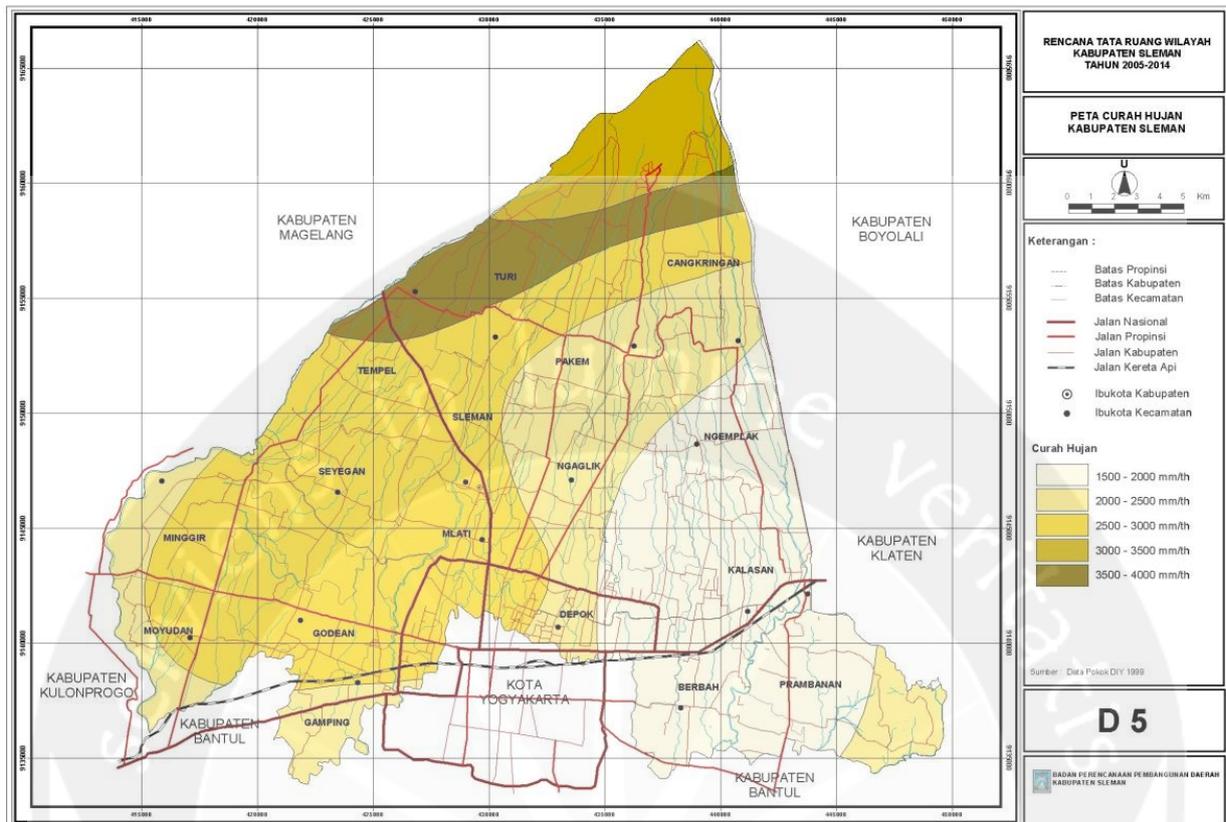
Di Kabupaten Sleman terdapat 154 sumber mata air yang terukur debitnya mulai dari 1 s/d 400 lt/detik, yang airnya mengalir ke sungai-sungai utama yaitu sungai Boyong, Kuning, Gendol, dan Krasak. Di samping itu terdapat anak-anak sungai yang mengalir ke arah selatan dan bermuara di Samudera Indonesia.

3.2.6. Kondisi Klimatologi

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Kecepatan angin maksimum 6,00 knots dan minimum 3,00 knots, rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 32° C dan terendah 24° C. Kondisi agroklimat di atas menunjukkan bahwa iklim di wilayah Kabupaten Sleman pada umumnya cocok untuk pengembangan sektor pertanian.¹⁹

¹⁸ <http://studioslem4n.blogspot.com/2013/01/kondisi-fisik-kabupaten-sleman.html> diakses pada tanggal 1 September 2014

¹⁹ <http://studioslem4n.blogspot.com/2013/01/kondisi-fisik-kabupaten-sleman.html> diakses pada tanggal 1 September 2014



Gambar 3.3 Peta Curah Hujan Kabupaten Sleman

Sumber : Bapeda Kabupaten Sleman

3.2.7 Sumber Daya Alam

Potensi sumberdaya alam di Kabupaten Sleman meliputi sumber daya alam non-hayati yaitu air, lahan, udara, dan bahan galian, sedangkan sumber daya alam hayati yaitu hutan, flora, dan fauna.

3.2.7.1 Potensi SDA Non-Hayati dan Hayati

Sumber daya air di Kabupaten Sleman terdiri dari air tanah (akuifer) termasuk mata air dan air permukaan. Ditinjau dari geohidrologi dan meteorologi, daerah endapan vulkanik Merapi mulai dari puncak gunung Merapi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul merupakan satu sistem cekungan air bawah tanah yang disebut cekungan Yogyakarta. Karakteristik curah hujan relatif tinggi yaitu lebih lebih besar dari 2.000 mm/tahun. Semakin tinggi tempat semakin tinggi pula curah hujannya, sehingga di daerah atas merupakan daerah tangkapan hujan



(*catchment area*) akan meresap menjadi air bawah tanah yang sangat potensial bagi daerah di bawahnya.

Akuifer di Kabupaten Sleman merupakan akuifer bebas di mana sangat dipengaruhi oleh besarnya curah hujan. Ada beberapa lokasi merupakan akuifer tertekan yang sifatnya setempat. Berdasarkan atas besaran curah hujan tahunan, hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan, maka ketersediaan air meteorologinya sesuai dengan gradasi sebaran curah hujan yaitu semakin ke selatan semakin sedikit ketersediaan air meteorologinya.

Kabupaten Sleman memiliki curah hujan yang tinggi terletak di bagian utara-barat (Kaliurang, Turi, Tempel, Sleman, dan utara Kota Yogyakarta) dengan curah hujan lebih besar dari 2.500 mm/tahun, sedangkan di bagian timur mempunyai curah hujan relatif lebih rendah yaitu di daerah Ngemplak, Prambanan, dan Kalasan (500-750 mm/tahun).

Kabupaten Sleman terdapat mata air sejumlah 54 buah yang tersebar di Kecamatan Cangkringan (6 mata air), Depok (2 mata air), Kaliurang (5 mata air), Mlati (4 mata air), Pakem (7 mata air), Seyegan (2 mata air), Sleman (6 mata air), dan Kecamatan Turi (2 mata air). Sumberdaya lahan di Kabupaten Sleman meliputi lahan basah dan lahan kering. Lahan basah berupa sawah baik teririgasi teknis, setengah teknis, sederhana, dan tadah hujan. Sedangkan lahan kering berupa pekarangan, tegal, hutan, kolam, dan lain-lain.

Kondisi udara di Kabupaten Sleman secara umum masih cukup baik, tetapi pada daerah yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan pada daerah yang padat lalu lintasnya sudah menunjukkan indikasi adanya penurunan kualitas (parameter HC dan debu). Sementara itu Kabupaten Sleman memiliki potensi yang cukup besar pada sumber daya alam hayati berupa hutan. Sumberdaya hutan, kondisi hutan di Kabupaten Sleman diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Hutan negara seluas 1.744,73 ha dengan pembagian fungsi:
 - a) fungsi hutan lindung seluas 1.461,48 ha, dengan kondisi 700 ha berupa semak belukar
 - b) fungsi hutan wisata seluas 118,54 ha



- c) fungsi hutan cagar alam seluas 164,71 ha
2. Hutan rakyat seluas 3.360 ha, terdiri dari 1.770 ha berada di lereng Merapi dan 1.590 ha berada di luar lereng Merapi, tersebar di 8 kecamatan yaitu Minggir, Seyegan, Godean, Gamping, Prambanan, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Jenis tanaman terdiri dari jati, sonokeling, sengon, mahoni, mindi, dan akasia.
3. Hutan kota seluas 620 ha berada di Kecamatan Sleman, flora fauna khususnya di daerah cagar alam/taman wisata Kaliurang meliputi 88 spesies berupa mamalia, reptil, ikan, serangga, dan burung (sebanyak 30 famili, 96 spesies).

3.2.7.2 Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 kawasan, yaitu :

1. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Pakem, dan Cangkringan (*ringbelt*) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.
2. Kawasan timur meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan, dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
3. Wilayah tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan, dan jasa.
4. Wilayah barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Sayegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota-kota pelabuhan utama (Semarang,



Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, Tempel, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut menjadi wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan, dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan, wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut:

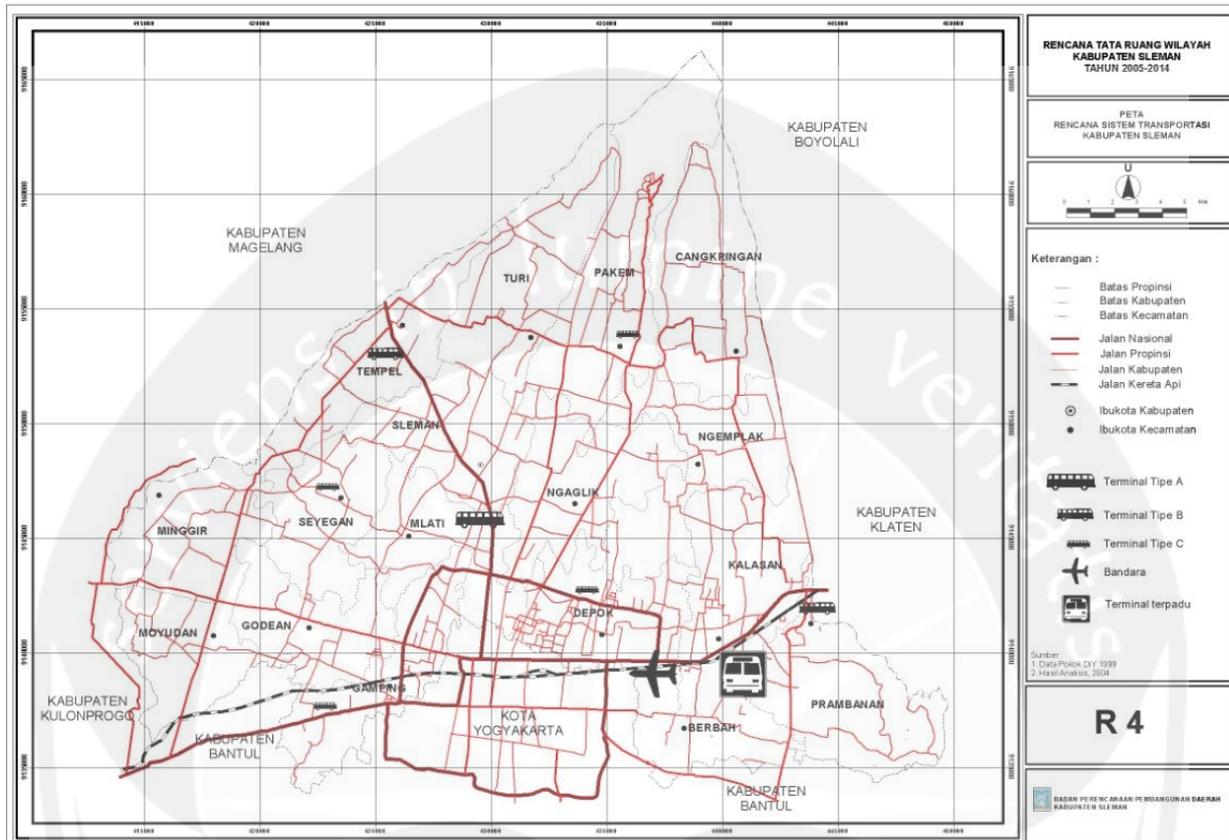
1. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu) merupakan perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
2. Wilayah sub-urban (wilayah perbatasan antara desa dan kota) meliputi Kecamatan Godean, Sleman dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan.
3. Wilayah fungsi khusus/wilayah penyangga (*buffer zone*) meliputi Kecamatan Tempel, Pakem, dan Prambanan yang merupakan pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya.

3.2.8 Sarana dan Prasarana

Kabupaten Sleman memiliki lokasi sangat strategis, mudah dicapai oleh transportasi darat dan udara. Selain itu, batas wilayah yang berdekatan dengan kota Yogyakarta memberikan kemudahan pada kelengkapan-kelengkapan fasilitas pelayanan umum. Transportasi darat di Kabupaten Sleman berupa angkutan Trans Jogja, kopata, taksi, becak, andong serta bus antar kota dan pulau. Ditambah dengan angkutan kereta api yang meliputi angkutan untuk penumpang dan barang. Transportasi daratnya berupa terminal diantaranya Terminal Condong Catur, Terminal Jombor dan



Terminal Giwangan serta Stasiun Tugu (melayani kelas eksekutif dan bisis) dan Stasiun Lempuyangan (melayani kelas ekonomi).



Gambar 3.4 Peta Rencana Sistem Transportasi Perkotaan Kabupaten Sleman

Sumber : Bapeda Kabupaten Sleman

Di bidang perbelanjaan memiliki banyak sekali kawasan komersial. Salah satu yang paling terkenal adalah kawasan Malioboro, dimana terdapat berbagai jenis kegiatan perdangan baik kuliner, pakaian, kerajinan, lukisan, dan lain sebagainya. Di kawasan tersebut juga terdapat dua mall yaitu Ramai mall dan Malioboro Mall serta Pasar Beringharjo yang merupakan pusat pasar tradisional terlengkap di Yogyakarta. Selain itu, di luar kawasan Malioboro ada dua Mall yang bukan hanya menjadi pusat perbelanjaan tetapi juga menjadi pusat keramaian, mall-mall tersebut adalah Amplaz (Ambarukmo Plaza dan Galleria Mall).

Sebagai kota pelajar Kabupaten Sleman memiliki ketersediaan sarana pendidikan yang memadai. Ketersediaan sekolah pada jenjang SD, yaitu pada



tahun 2009/2010 terdapat sebanyak 498 unit sekolah yang terdiri dari 381 SD negeri dan 117 SD swasta. Pada jenjang SMP, jumlah sekolah tercatat sebanyak 104 sekolah, yang terdiri dari 54 SMP negeri dan 50 SMP swasta. Pada jenjang SMA terdapat 45 sekolah dengan 17 SMA negeri dan 28 SMA swasta. Kemudian pada jenjang perguruan tinggi terdapat 38 perguruan tinggi di Kabupaten Sleman dengan 33 perguruan tinggi swasta dan 5 perguruan tinggi negeri.

Sarana dan prasarana kesehatan sangat penting bagi warga Negara. Di Kabupaten Sleman fasilitas kesehatan, antara lain puskesmas terdapat sebanyak 24 puskesmas yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Sleman. Kemudian Rumah Sakit Swasta terdapat 9 rumah sakit, dan Rumah Sakit Pemerintahan terdapat 3 rumah sakit.

Komposisi penduduk menurut agama yang dipeluk di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 mencatat sekitar 859.490 orang beragama Islam, Katholik sebanyak 63.589 orang, disusul oleh agama Kristen sebanyak 26.121 orang. Adapun penduduk beragama Hindu dan Budha masing-masing tercatat sebanyak 1.496 orang dan 913 orang. Banyaknya masjid yang berada di Kabupaten Sleman adalah 1.838 masjid. Kemudian gereja Kristen sebanyak 61 gereja, dan gereja Katholik sebanyak 27 gereja. Disusul berturut-turut oleh tempat beribadah umat Hindu sebanyak 2 pura dan umat Budha sebanyak 3 wihara.

Secara umum Provinsi DIY juga menawarkan pesona wisata yang sangat menarik. Objek-objek wisata yang ditawarkan juga sangat beragam mulai dari wisata pantai (Depok, Parangtritis, Kwaru, Sundak, Baron, dll), kawasan pegunungan (Kaliurang, Merapi), bangunan peninggalan (bangunan kolonial, kraton, Candi Prambanan, dll), museum serta masih banyak lainnya. Sebagai daerah tujuan wisata, Kabupaten Sleman memiliki berbagai sarana dan prasarana wisata yang dapat digunakan oleh para wisatawan, salah satunya adalah hotel/penginapan bak yang ber-bintang maupun non-bintang.



3.2.9 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman

Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sleman adalah hasil perencanaan tata ruang yang merupakan arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang secara terpadu untuk berbagai kegiatan yang membutuhkan ruang dan tempat (tanah) agar tercapai pemanfaatan ruang yang lestari, optimal, serasi dan seimbang. Mengingat potensi dan keterbatasan ruang maka pemanfaatan ruang perlu dilaksanakan secara bijaksana, baik untuk kegiatan-kegiatan pembangunan maupun untuk kegiatan-kegiatan lain dengan memperhatikan dan mempertimbangkan asas-asas pemanfaatan ruang antara lain asas kelestarian, kesesuaian, minimal negasi, dan minimal dampak. Dengan demikian ruang sebagai sumber daya perlu dilindungi guna mempertahankan kemampuan dan daya dukung bagi kegiatan-kegiatan manusia.

3.2.9.1 Kebijakan Penataan Ruang Daerah

Penataan ruang daerah pada dasarnya merupakan pengaturan terhadap pengembangan dan pemanfaatan ruang kawasan-kawasan lindung dan budidaya secara terencana diarahkan agar :

1. Fungsi ruang dapat dilindungi dan dampak-dampak negatif terhadap lingkungan dapat dicegah.
2. Sumber daya alam dan sumber daya buatan dapat dimanfaatkan secara optimal dan benturan kepentingan dalam pemanfaatan ruang dan sumber daya yang ada dapat dicegah.

Kebijakan Penataan Ruang Daerah (Spasial) Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman ditujukan untuk :

1. Terbentuknya suatu pola pemanfaatan lahan yang lebih terarah dan lebih optimal dengan memperhatikan aspek kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
2. Terciptanya kemudahan bagi setiap sektor untuk melaksanakan program-program pembangunan dan mencegah terjadinya benturan kepentingan antar sektor dalam usaha-usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang dan terjaminnya kepastian hukum.



kawasan lindung adalah mengusahakan pelestarian lingkungan hidup yang meliputi kegiatan :

- a) Pemanfaatan, pengelolaan dan monitoring hutan lindung (pariwisata, laboratorium alam)
- b) Rehabilitasi dan reboisasi hutan
- c) Penanggulangan kegiatan yang dapat merusak kelestarian vegetasi bentang alam, binatang dan kualitas visual alam
- d) Pemukiman kembali

2. Kawasan Budidaya Pertanian

Kawasan budidaya pertanian merupakan kawasan yang mempunyai fungsi budidaya untuk usaha pertanian dengan tetap memperhatikan asas konservasi terhadap tanah dan udara. Kawasan ini meliputi :

- a) Kawasan pertanian lahan basah dengan dukungan prasarana pengairan (irigasi teknis dan setengah teknis)
- b) Kawasan pertanian lahan kering yang tidak mempunyai sistem atau potensi pengembangan pengairan
- c) Kawasan pertanian Tanaman Tahunan

3. Kawasan Budidaya Non Pertanian

Kawasan ini meliputi :

- a) Kawasan permukiman
- b) Kawasan perdagangan
- c) Kawasan industri
- d) Kawasan pertambangan

3.2.9.3 Rencana Pemanfaatan Ruang di Kabupaten Sleman

1. Kawasan Lindung

Kawasan lindung di daerah terdiri dari :

Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, mencakup:

- a) Kawasan hutan lindung yang terletak di Kecamatan Pakem, Turi, Cangkringan, Prambanan, Berbah, Seyegan, dan Godean seluas 1.121 ha. Kebijakan pengelolaan kawasan hutan lindung

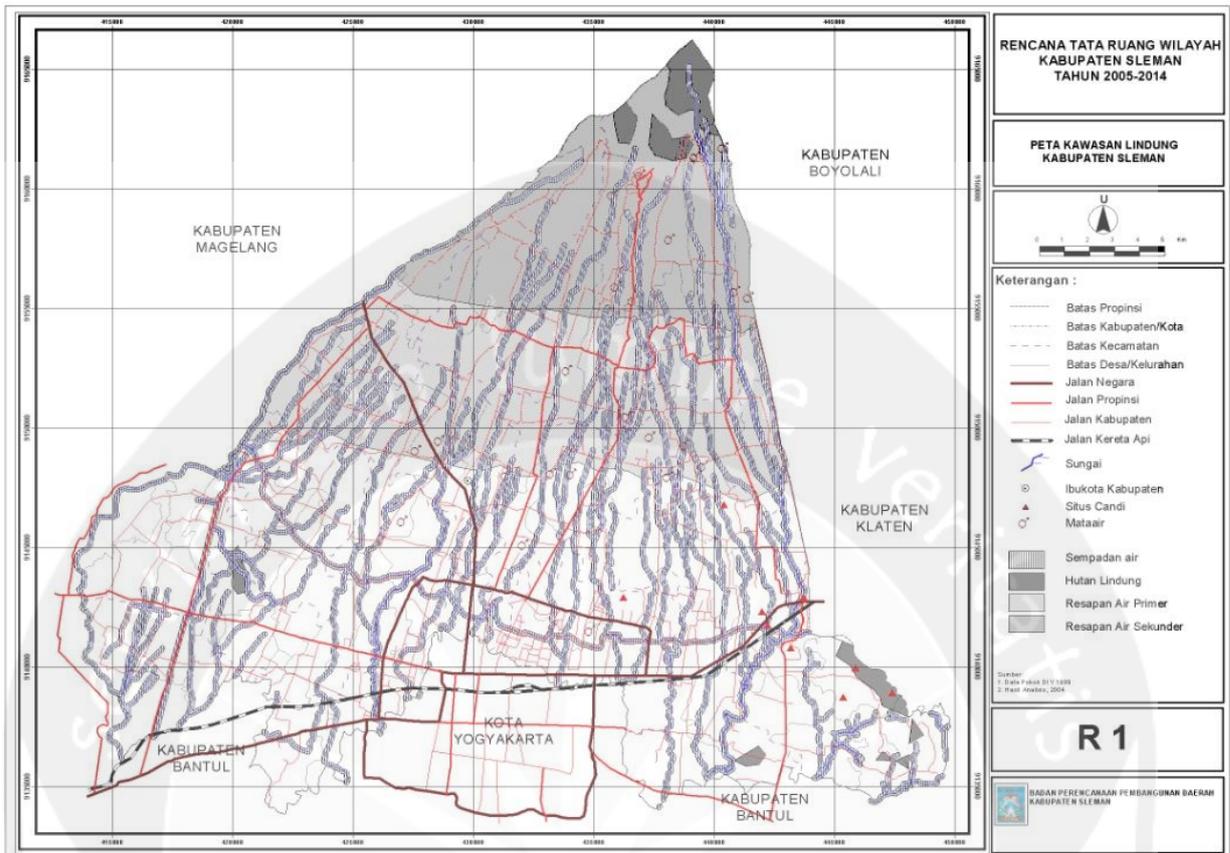


dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- b) Kawasan resapan air primer dan sekunder yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Cangkringan, Kalasan, Pakem, dan Prambanan seluas 9.252 ha.

Kawasan pengelolaan kawasan resapan air meliputi :

- a) Pencegahan dilakukan kegiatan budidaya yang mengganggu fungsi lindung.
- b) Pengendalian terhadap kegiatan budidaya yang telah ada.
- c) Mengembangkan budidaya pertanian yang tidak mengganggu sistem peresapan air
- d) Penggunaan air untuk pertanian, peternakan dan industri yang tidak menurunkan kualitas air.
- e) Pemantauan terhadap kegiatan yang ada di kawasan dan sekitarnya yang mempunyai kemungkinan mengganggu sistem peresapan.



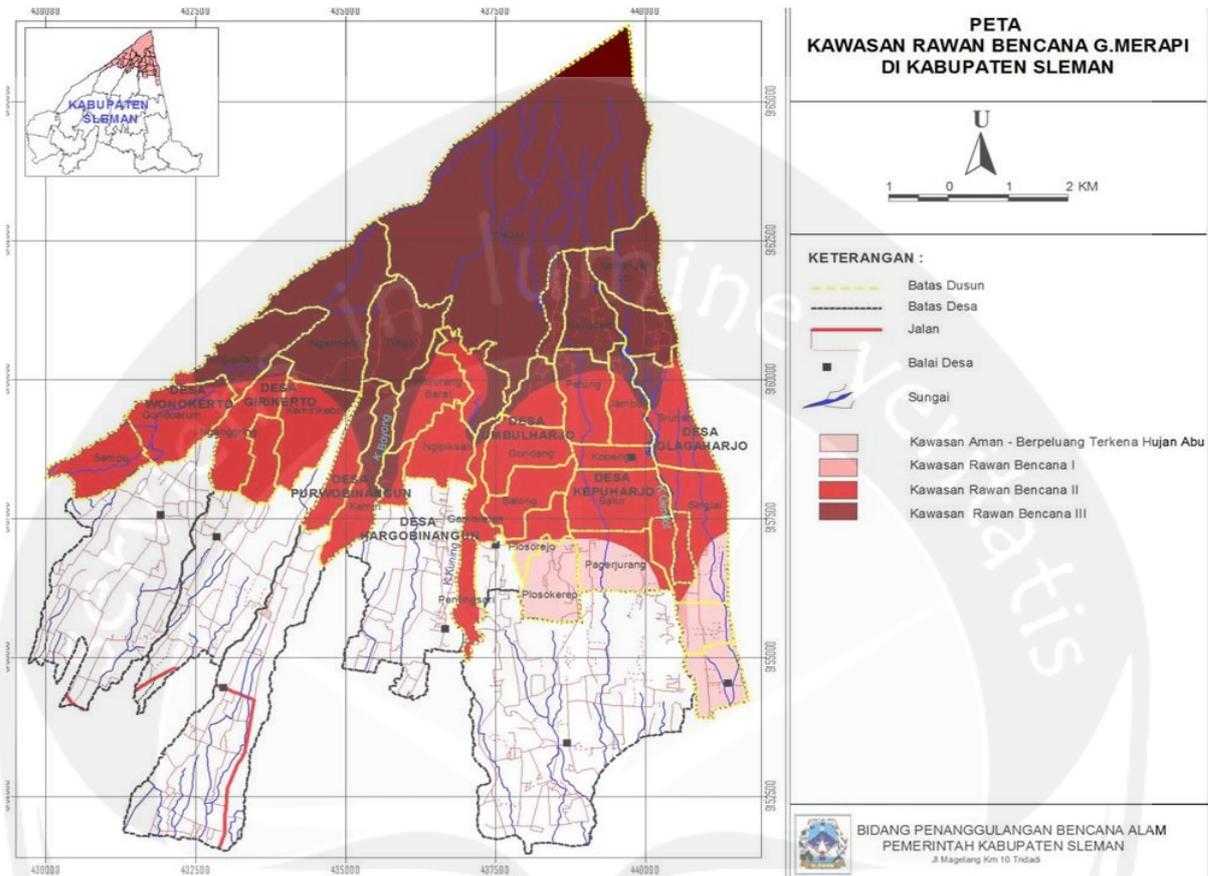
Gambar 3.6 Peta Kawasan Lindung Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber : Bapeda Kabupaten Sleman

2. Kawasan perlindungan setempat. Kawasan ini diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kawasan cagar budaya dan cagar alam serta ilmu pengetahuan meliputi :
 - a) Kawasan suaka alam di Kecamatan Pakem
 - b) Kawasan cagar budaya dan cagar alam serta ilmu pengetahuan di Kecamatan Prambanan, Kalasan, dan Gamping.
4. Kawasan rawan bencana gunung Merapi, terletak di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan. Luas wilayah rawan bencana adalah 7.025 ha. Kebijakan pengelolaan kawasan rawan bencana adalah :
 - a) Rehabilitasi lahan dan konservasi tanah
 - b) Pengendalian kegiatan di luar kawasan
 - c) Pemantauan terhadap gunung berapi aktif



- d) Penetapan kawasan rawan bencana, kawasan waspada dan kawasan berpotensi bencana letusan gunung api.



Gambar 3.7 Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber : Bapeda Kabupaten Sleman

5. Kawasan budidaya di daerah meliputi :

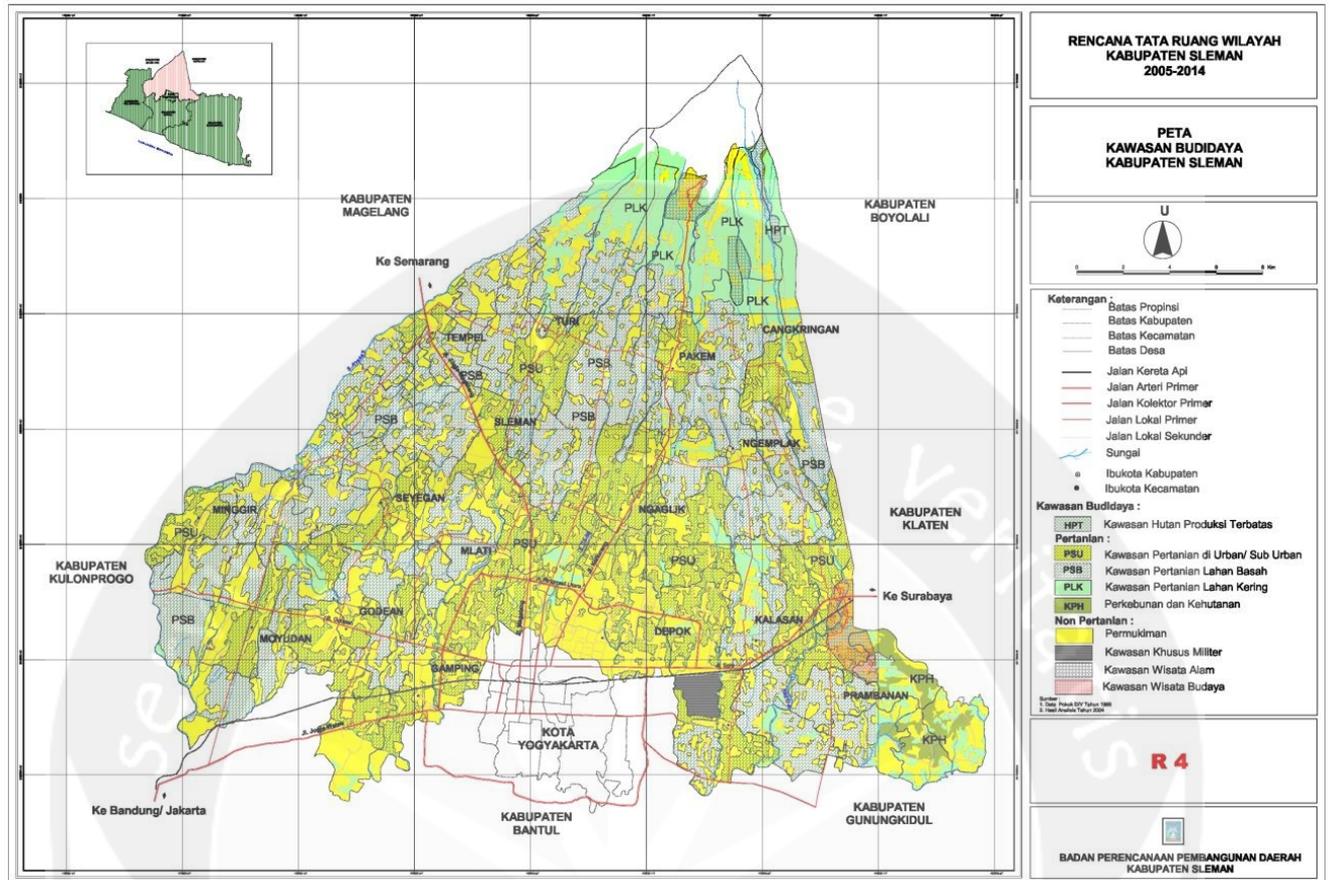
- a) Kawasan pertanian, meliputi :

Kawasan pertanian pangan lahan basah seluas 22.275 ha, terletak di Kecamatan Moyudan, Godean, Minggir, Tempel, Turi, Sleman, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Pakem, Mlati, Berbah, Seyegan, Gamping, Ngaglik, dan Cangkringan. Kawasan pertanian pangan lahan kering seluas 1.262,5 ha, terletak di Kecamatan Tempel, Sayegan, Mlati, Ngaglik, Ngemplak, Cangkringan, Prambanan, Kalasan, Pakem, dan Turi.

Kebijaksanaan pengembangan bagi kawasan pertanian pangan lahan basah adalah sebagai berikut :



- Intensifikasi sarana pertanian
 - Pengembangan prasarana pertanian
 - Pengendalian kegiatan lain agar tidak mengganggu lahan pertanian yang subur
 - Melarang perubahan penggunaan tanah pertanian lahan basah yang beririgasi teknis ke pengguna lain
 - Penyelesaian masalah yang tumpang tindih dengan kegiatan lain
- b) Kawasan permukiman, terdiri dari :
- Kawasan permukiman kota terletak di semua Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten
 - Kawasan permukiman pedesaan terletak di di semua desa di Kabupaten dan kawasan permukiman pedesaan di seluruh Kecamatan kecuali yang berlokasi di kawasan rawan bencana.
- c) Kawasan wisata alam dan budaya, meliputi wisata alam dan budaya seluas 5.400 ha, terletak di :
- Kawasan wisata Kaliurang dan Kaliadem
 - Kawasan wisata agro terletak di Kecamatan Tempel dan Turi
 - Kawasan wisata budaya di Kecamatan Prambanan dan Kalasan
- d) Kawasan khusus Militer adalah kawasan kawasan khusus Militer Lanuma Adisucipto terletak di Kecamatan Depok dan Berbah.



Gambar 3.8 Peta Kawasan Budidaya Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber : Bapeda Kabupaten Sleman